

Pengumpulan Bahan Berita dalam Perspektif Islam: Etika, Kredibilitas, dan Tanggung Jawab

Erwan Efendi¹, Nurul Ainun Jannah², Dama Kania Harahap³, Fikril Hakim⁴,
Waldi Afalah Sinaga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nurulainunjannah2003@gmail.com^{1,2}, damakania3@gmail.com³,
fikrilh256@gmail.com⁴, waldi2534@gmail.com⁵

Abstrak

Pengumpulan berita merupakan tahapan penting dalam praktik jurnalistik. Sebagai jurnalis Muslim, pengumpulan berita harus mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam praktik jurnalistik, seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika, kredibilitas, dan tanggung jawab dalam pengumpulan berita dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan berita dalam perspektif Islam mengedepankan etika, kredibilitas, dan tanggung jawab sebagai prinsip utama dalam praktik jurnalistik. Etika mengharuskan jurnalis untuk mematuhi norma-norma moral dalam praktik jurnalistik, kredibilitas menjadi kunci utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap media, dan tanggung jawab mengharuskan jurnalis untuk memberikan informasi yang akurat dan berimbang. Dalam praktik jurnalistik, jurnalis Muslim harus menghadapi tantangan dalam menjaga prinsip-prinsip Islam dalam pengumpulan berita, seperti tekanan politik dan komersial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam dalam praktik jurnalistik, serta untuk meningkatkan keterampilan jurnalis dalam mengatasi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengumpulan berita.

Kata kunci: *Pengumpulan Berita, Perspektif Islam, Etika, Kredibilitas, Tanggung Jawab, Jurnalisme.*

Abstract

News gathering is an important stage in journalistic practice. As a Muslim journalist, newsgathering must follow Islamic principles in journalistic practice, such as truth, justice, honesty and wisdom. This study aims to analyze ethics, credibility, and responsibility in news gathering in an Islamic perspective. The research method used is a literature study with a qualitative approach. The results show that newsgathering in an Islamic perspective prioritizes ethics, credibility, and responsibility as the main principles in journalistic practice. Ethics require journalists to adhere to moral norms in journalistic practice, credibility is the main key in maintaining public trust in the media, and responsibility requires journalists to provide accurate and balanced information. In journalistic practice, Muslim journalists have to face challenges in maintaining Islamic principles in news gathering, such as political and commercial pressures. Therefore, better efforts are needed to raise awareness and respect for Islamic values in journalistic practice, as well as to improve journalists' skills in overcoming challenges in applying Islamic principles in newsgathering.

Keywords: News Gathering, Islamic Perspective, Ethics, Credibility, Responsibility, Journalism.

PENDAHULUAN

Sebagai agama yang mengajarkan kebenaran dan keadilan, Islam memberikan pandangan yang sangat penting tentang pengumpulan berita dalam jurnalisme. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, pengumpulan berita menjadi semakin penting dalam industri jurnalistik. Namun, pengumpulan berita yang tidak etis dan tidak akurat dapat merusak kredibilitas jurnalis dan media massa, serta dapat merugikan publik.

Dari perspektif Islam, pengumpulan berita harus dilakukan secara etis dan jujur. Jurnalis Muslim harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, berimbang, dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, jurnalis Muslim juga harus mempertimbangkan tanggung jawabnya dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat mendorong kebaikan. Kredibilitas juga sangat penting dalam pencarian berita dalam perspektif Islam. Jurnalis Muslim harus menjaga kredibilitas mereka dengan memastikan bahwa sumber informasi yang mereka gunakan dapat dipercaya dan tidak perlu dipertanyakan lagi. Jurnalis Muslim juga harus memastikan bahwa informasi yang mereka sampaikan sesuai dengan fakta dan tidak memihak pada kelompok atau individu tertentu.

Dalam jurnal ini, kami akan membahas perspektif Islam dalam pengumpulan berita, termasuk etika, kredibilitas, dan tanggung jawab dalam jurnalisme. Melalui jurnal ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif Islam dalam pengumpulan berita, khususnya dalam aspek etika, kredibilitas dan tanggung jawab. Diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan jurnalistik Islam dan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para jurnalis, mahasiswa, dan masyarakat umum yang tertarik dengan isu ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud 2011:31). Literatur terkait yang digunakan berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis secara kritis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perspektif Islam dalam pengumpulan berita. Menurut Abdul Rahman Sholeh (2005:63), penelitian kepastakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah- kisah sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Bahan Berita

Pengumpulan bahan berita adalah proses pengumpulan informasi dan data yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau topik yang akan dijadikan berita. Tujuannya adalah untuk mendapatkan bahan yang cukup dan akurat yang dapat digunakan untuk membuat berita yang informatif dan berimbang.

Pengumpulan bahan berita dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara dengan narasumber terkait, pengamatan langsung di lokasi kejadian, pengamatan melalui media sosial atau situs web, serta pengumpulan data dan informasi dari sumber tertentu seperti lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau narasumber yang terpercaya. Pengumpulan bahan berita merupakan langkah awal yang penting dalam proses jurnalistik, karena bahan berita yang tidak memadai atau tidak akurat dapat menghasilkan berita yang salah atau tendensius. Oleh karena itu, penting bagi jurnalis untuk mengumpulkan bahan berita dengan baik, agar berita yang dihasilkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa maupun kejadian baik berupa opini ataupun fakta yang dapat menarik perhatian serta penting untuk disampaikan dan dapat dimuat dalam media massa agar dapat diketahui khalayak (Barus,2010). Berita juga dapat didefinisikan sebagai sebuah informasi mengenai peristiwa yang terjadi dan bersifat aktual dan

dianggap penting untuk dimuat dalam media serta dapat mempengaruhi khalayak umum (Mabruki KN, 2018).

Fungsi dari berita sebenarnya ialah untuk memberikan informasi mengenai suatu hal, bukan untuk menginstruksi dan membuat masyarakat tekejut atau panik. Ada dua fungsi dari berita diantaranya:

1. Sebagai Pengetahuan Umum: Yaitu fungsi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat membantu dan berguna bagi aktivitas sehari-hari. Selain itu berita juga dapat bertujuan bertujuan untuk menginformasikan atau memperingatkan terhadap sebuah peristiwa ancaman seperti bencana alam, ancaman keamanan, ancaman wabah penyakit dan sebagainya (Hilmiya, 2019).
2. Sebagai Kontrol Sosial: Yaitu pemberitaan mengenai suatu keadaan yang tidak semestinya atau sesuatu yang menyalahi aturan dengan tujuan agar peristiwa tersebut tidak terulang kembali serta masyarakat dapat lebih menaati peraturan yang dibuat. Hal tersebut merupakan fungsi dari berita sebagai kontrol sosial (Saputri, 2017).

Dari kedua fungsi berita diatas dapat diartikan bahwa sebuah berita layaknya memenuhi syarat layak dipublikasikannya sebuah berita tanpa melupakan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah berita sehingga fungsi dari berita dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam praktik jurnalistik, pengumpulan berita merupakan tahap penting dalam menghasilkan informasi yang akurat dan berimbang. Sebagai jurnalis Muslim, pengumpulan berita harus mengikuti prinsip-prinsip Islam dalam praktik jurnalistik, seperti kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pengumpulan berita dalam perspektif Islam antara lain menggunakan sumber yang dapat dipercaya, menjaga privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang belum pasti atau fitnah, menjaga moral dan etika, mencari informasi dari berbagai sumber, serta meminta izin dan berdoa sebelum bertindak. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pengumpulan bahan berita akan menghasilkan informasi yang akurat, bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran dan menjaga kemaslahatan dan manfaat bagi semua pihak.

Etika dalam Pengumpulan Berita dalam Perspektif Islam

Etika dalam pengumpulan berita dalam perspektif Islam mengharuskan jurnalis untuk mematuhi norma-norma moral dalam praktik jurnalistik. Jurnalis harus memperhatikan nilai-nilai moral dalam mengumpulkan informasi, seperti menghindari tindakan penipuan, mencuri informasi, dan memperlakukan narasumber secara adil serta menghormati privasi mereka. Jurnalis harus mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam mencari informasi, seperti menjaga kebenaran, keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan.

Dari segi sikap atau kode etik yang harus diikuti dan ditunjukkan oleh para jurnalis Muslim dalam melaksanakan tugas kejournalistikannya:

1. Menginformasikan berita-berita yang valid dan akurat kebenarannya, tidak berbohong, merekayasa, ataupun memanipulasi fakta. Allah swt. telah berfirman: “Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. dan telah Dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.” (QS. Al-Hajj: 30 [22])
2. Bijaksana, penuh nasihat yang baik serta argumentasi yang jelas dan baik pula: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125 [16]).
3. Selalu meneliti kebenaran (tabayun) berita sebelum mempublikasikannya. Allah swt. berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah

kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat: 6 [49]).

4. Menghindari olok-olok, caci maki, menghina atau mengejek yang dapat menimbulkan rasa permusuhan dan kebencian. Allah swt. berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11 [49]).

5. Dan terakhir, menghindari prasangka buruk.

Jurnal Muslim itu sendiri adalah sosok da'i media massa. Ia memegang lima peranan sebagai berikut:

1. Muaddib (pendidik), yaitu melaksanakan fungsi edukasi keislaman bagi umat, ia mendidik umat agar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Musaddid (pelurus informasi), terutama informasi tentang ajaran dan umat Islam serta informasi tentang karya dan prestasi umat Islam, sehingga tidak terjadi bias, islamphobia, imej negatif terhadap Islam atau umat Islam. Baik dikarenakan black propaganda media atau ketidaktahuan yang berbuah kesalahpahaman.
3. Mujaddid (pembaharu), yakni penyebar paham pembaruan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
4. Muwahid (pemersatu), yaitu menjadi jembatan yang mampu mempersatukan umat Islam dalam satu fikrah.
5. Mujahid (pejuang), yaitu berjuang dengan kemampuan yang padanya untuk membela kepentingan Islam melalui media massa, ia akan mendorong tegaknya nilai-nilai Islam, menyemarakkan syiar dan dakwah Islam, dan menginformasikan citra Islam yang positif (Indriyanti, 2006).

Dalam praktik jurnalistik, etika merupakan prinsip utama yang harus dipegang teguh oleh seorang jurnalis Muslim. Etika mengharuskan jurnalis untuk mematuhi norma-norma moral dalam pengumpulan, penyuntingan, dan penyebaran berita. Prinsip-prinsip etika dalam Islam mengharuskan jurnalis untuk menghormati martabat manusia, tidak menipu, memfitnah, atau menyebarkan kebohongan. Jurnalis Muslim harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada publik adalah benar, akurat, dan berimbang.

Kredibilitas dalam Pengumpulan Berita dalam Perspektif Islam

Kredibilitas adalah kunci untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media. Jurnalis Muslim harus menjaga kredibilitas mereka dalam mengumpulkan berita dengan menghindari konflik kepentingan dan memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Jurnalis harus memeriksa dan menguji kebenaran informasi sebelum menyiarkan atau mempublikasikannya, dan harus berhati-hati dalam memilih narasumber yang dapat dipercaya.

Secara bahasa, kredibilitas memiliki arti kepercayaan atau keadaan dapat dipercaya. Berasal dari kata *credible* yang artinya dapat dipercaya. Dalam sebuah pemberitaan, para jurnalis harus mematuhi kode etik jurnalistik, menulis berita sesuai dengan kaidah jurnalistik, judul harus sesuai dengan isi. Berita yang kredibel akan mempengaruhi tingkat kredibilitas media itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kredibilitas berita, maka semakin tinggi pula kekredibilitasan media. Jika kredibilitas media itu tinggi, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemberitaan yang disajikan media tersebut juga kian tinggi.

Tiap media memiliki faktor yang berbeda dalam mengukur kredibilitasnya. Pada media cetak, terdapat tiga faktor untuk mengukur kredibilitasnya antara lain:

1. Keseimbangan dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *balance, report the whole story, objective, fair, accuracy*.
2. Kejujuran dalam pemberitaan yang mencakup hal dimensi *honestly, believability, trustworthiness*.

3. Kekinian dalam pemberitaan yang mencakup dimensi *up to date*, *currency* dan *timeliness* (Wardoyo, 2018).

Seorang jurnalis Muslim harus menjaga integritas dan kepercayaan publik dalam praktik jurnalistik. Kepercayaan publik adalah aset terpenting bagi sebuah media. Seorang jurnalis Muslim harus membangun kredibilitas dan integritas melalui pengumpulan informasi yang akurat dan obyektif serta penyampaian informasi yang jelas dan transparan.

Kredibilitas dalam pencarian berita dalam perspektif Islam sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media. Kredibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan jurnalis untuk dipercaya dan dianggap kompeten dalam menyampaikan informasi yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi publik. Dalam Islam, kredibilitas juga berkaitan dengan konsep amanah, yaitu kepercayaan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh wartawan dalam menyampaikan informasi kepada publik.

Untuk menjaga kredibilitas dalam pengumpulan berita, jurnalis Muslim harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah benar, faktual dan berimbang. Jurnalis harus melakukan pengecekan fakta dan verifikasi informasi sebelum mempublikasikan berita. Selain itu, jurnalis juga harus menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas dan kebenaran berita.

Dalam Islam, kredibilitas juga terkait dengan prinsip kesaksian. Jurnalis harus mengumpulkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya dan menghindari mengutip informasi dari sumber yang tidak jelas atau tidak dapat dipercaya. Jurnalis juga harus berhati-hati dalam menggunakan sumber anonim, dan hanya menggunakan sumber anonim jika tidak ada cara lain untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan jika sumber anonim tersebut telah terjamin kredibilitasnya. Selain itu, jurnalis Muslim juga harus menjaga integritas dan moralitas dalam praktik jurnalistik. Jurnalis harus menghindari praktik-praktik yang dapat merusak kredibilitas, seperti menyalahgunakan wewenang atau meminta suap untuk mendapatkan informasi. Dalam Islam, prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan harus diterapkan dalam pengumpulan berita untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam menyampaikan informasi.

Tanggung Jawab dalam Pengumpulan Berita dalam Perspektif Islam

Tanggung jawab dalam pengumpulan berita dalam perspektif Islam mengharuskan jurnalis memberikan informasi yang akurat dan berimbang. Jurnalis harus menyeimbangkan antara kepentingan publik dengan kepentingan narasumber, dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar berimbang dan tidak diskriminatif. Jurnalis harus bertanggung jawab menjaga kebenaran informasi, dan menghindari penyebaran berita bohong dan penyebaran opini yang tidak berdasarkan fakta.

Dalam mendapatkan dan menyampaikan kebenaran wartawan harus memiliki kebebasan. Namun koridor kebebasan tersebut dibatasi oleh adanya kalimat *qad tabayyana al-rusyd min al ghayyi*, dan aspek kebenaran yang disebut Allah dengan ungkapan *al-urwat al-wutsqa*. Dalam ayat 36 surah Al-Isra', Allah menegaskan: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (QS. Al-Isra: 36 [17]).

Artinya, seorang komunikator atau jurnalis haruslah bertanggung jawab kepada pembaca (*hablum min an-nas*) dan kepada Allah (*hablum min na-Allah*). Dan juga harus dapat menjawab, menggunakan kemampuannya untuk menanggapi (bersifat tanggap) (Indriyanti 2006).

Tanggung jawab adalah prinsip penting dalam praktik jurnalistik. Seorang jurnalis Muslim harus memahami bahwa pengumpulan berita merupakan tanggung jawab besar dalam memberikan informasi yang benar dan tepat kepada publik. Jurnalis Muslim harus mempertimbangkan dampak dari informasi yang diberikan dan memastikan bahwa informasi tersebut tidak merugikan pihak lain. Seorang jurnalis Muslim harus memahami bahwa tanggung jawab dalam pengumpulan berita tidak hanya sebatas memenuhi kepentingan media, tetapi juga memenuhi kepentingan publik.

Dalam praktik jurnalistik, jurnalis Muslim harus menghadapi tantangan dalam menjaga prinsip-prinsip Islam dalam pengumpulan berita, seperti tekanan politik dan komersial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kesadaran dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam dalam praktik jurnalistik, serta meningkatkan keterampilan jurnalis dalam mengatasi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pengumpulan berita.

SIMPULAN

Kesimpulannya, praktik jurnalistik dalam perspektif Islam menekankan etika, kredibilitas, dan tanggung jawab sebagai prinsip-prinsip utama dalam pengumpulan berita. Etika mengharuskan jurnalis untuk mematuhi norma-norma moral dalam praktik jurnalistik, kredibilitas merupakan kunci utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap media, dan tanggung jawab merupakan kunci untuk menjaga kepercayaan publik terhadap media.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. *Jurnalistik Petunjuk Teknis dan Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Hilmiyah, Mifda. *Jurnalisme Islam (Teori dan praktik)*. Parepare: Carabaca. 2019.
- Indriyanti, Amilia. *Belajar Jurnalistik dari Nilai-nilai Al-Qur'an*. Samudera, Sukoharjo: 2006.
- Jailani. *Fiqh Jurnalistik. Perspektif Syariat Islam di Aceh*. Banda Aceh: SEARFIQH. 2017.
- Mabruki, Anton KN. *Produksi Program TV Non-Drama*. Gramedia: Jakarta. 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Saputri, Cindiana Aulia. *Perspektif Masyarakat Terhadap Slogan „ A Bad News Is A Good News” di TV One dan Metro TV*. Surabaya: STIK Prapanca. 2017.
- Sholeh, Abdul Rahman. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Wahjuwibowo, Indiwani Seto. *Pengantar jurnalistik*. Tangerang: Matana Publishing Utama. 2015.
- Wardoyo, R. A. Faktor-faktor yang mempengaruhi kredibilitas media online. *Jurnal The Messenger*, 10(2). 2018.